

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Ketidakpastian dan ketidakjelasan akan masa depan membuat semua orang untuk bersifat adaptif dan harus berinovasi. Tidak terkecuali dengan suatu pemerintahan beserta tata kelolanya. Perubahan demi perubahan dan perbaikan, baik yang disadari maupun yang tidak disadari mengharuskan diri untuk berbenah. Hal ini berguna untuk mengatasi tantangan yang ada di masa mendatang. Ketidakpastian lingkungan dan arah masa depan membuat pemerintah dan seluruh elemen di Kota Sawahlunto untuk berbenah. Berusaha untuk mencari solusi yang jitu untuk masa depan pembangunan berkelanjutannya.

Kota yang identik dengan warisan pertambangan batu bara sejak zaman Belanda ini akhirnya menemukan solusi. Memanfaatkan lahan pasca tambang tersebut menjadi tujuan wisata dan rekreasi. Terjadinya perubahan dan inovasi ini diikuti dengan tantangan dan perubahan yang dimiliki. Usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah dan seluruh elemen terkait sudah berhasil menuntaskan visi dari kota. Sawahlunto menjadi Kota wisata tambang yang berbudaya tahun 2020, keberhasilan dalam mendapatkan predikat sebagai warisan dunia UNESCO dapat dijadikan pelajaran bersama.

Pentingnya mencari perubahan dan inovasi membutuhkan sikap adaptif yang dimiliki semua elemen, terutama pemerintah. Sebuah transformasi kota kecil warisan tambang ini dapat dilihat sebagai perubahan dalam menjawab tantangan zaman.

Ketergantungan akan batu bara sebagai hasil perekonomian menjadi pelajaran berharga bagi Kota Sawahlunto. Menyadari terbatasnya sumber daya yang berasal dari alam, maka mengharuskan penduduknya untuk beradaptasi ketika operasional tambang tersebut diberhentikan. Oleh karena itu, di sini pentingnya membangun sebuah inovasi dan perubahan untuk melakukan sebuah transformasi. Transformasi tidak akan terjadi bila pemerintah tidak adaptif dengan perkembangan zaman. Pada kondisi inilah yang membutuhkan keberadaan pemerintahan yang dinamis sebagai tata kelola. Akan tetapi, tata kelola pemerintahan yang dinamis ini juga harus disesuaikan dengan lokasi di mana tata kelola tersebut dilakukan dan diimplementasikan. Karena setiap wilayah maupun negara memiliki karakteristik tersendiri. Tentunya itu juga menandakan adanya diferensiasi atau perbedaan.

6.2 Saran dan Rekomendasi

Penelitian ini berjudul analisis penerapan *dynamic governance* dalam pembangunan berkelanjutan kota pasca tambang di Kota Sawahlunto. Penelitian ini beranjak dari penelitian-penelitian mengenai penerapan *dynamic governance*. Sebagai kebaruan atau *novelty* dari penelitian ini melihat kepada transformasi kebijakan. Namun, di dalam proses penelitian dan temuan yang dilakukan penelitian ini juga memiliki batasan, baik dari segi cakupan maupun analisis lebih lanjut. Sebagai saran dan rekomendasi penelitian berikutnya dari peneliti khususnya mengenai tata kelola pemerintahan yang dinamis ini lebih di arahkan ke konsep *multilevel dynamic governance*.³⁰³ Konsep ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai

³⁰³ Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai konsep multilevel dynamic governance silakan rujuk : Robi Cahyadi Kurniawan, Dodi Faedlulloh, Arizka Warganegara & Dedy Hermawan (2023) Multilevel dynamic governance in dealing with crisis: the case of handling corona virus disease 19 (COVID-19)

kolaborasi berbasis pemerintahan yang dinamis antar tingkatan pemerintahan dalam menganalisis tata kelola warisan dunia (*world heritage*) di Indonesia.

Selain itu juga karna mengingat penelitian ini hanya melihat pada segi eksekusi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dan seluruh *stakeholders* kota. Penelitian berikutnya sangat dibutuhkan analisis lebih lanjut antara peranan aktor. Baik itu aktor pemerintah maupun aktor non-pemerintah. Sehingga dengan adanya analisis yang komprehensif antara kedua aktor tersebut akan melahirkan sebuah temuan yang menarik dalam penerapan *dynamic governance*. Di samping itu juga, penelitian ini hanya melihat sisi penerapan *dynamic governance* dari visi Kota Sawahlunto. Mengingat cakupan dalam *dynamic governance* sangat luas. Artinya membutuhkan penelitian lebih lanjut dalam menelusuri mengenai konsep *dynamic governance* yang diterapkan di luar Singapura. Adaptasi konsep ini dengan perspektif tata kelola lokal juga diperlukan lebih lanjut.

Selain itu, penelitian mengenai *dynamic governance* diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintah, khususnya pemerintah Kota Sawahlunto. Hal ini mengingat *dynamic governance* bukan hanya sebuah konsep yang abstrak. Melainkan sebuah konsep yang aplikatif dan dapat untuk diterapkan. Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi pemerintah Kota Sawahlunto untuk pengembangan kepariwisataan berkelanjutan. Mulai dari penyusunan kebijakan, perencanaan, implementasi/eksekusi sampai kepada evaluasi dapat dijadikan pedoman nantinya. Kata kunci dari *dynamic governance* adalah

kolaborasi dan transformasi. Untuk dapat mencapai pembangunan berkelanjutan di Kota Sawahlunto memang dibutuhkan kolaborasi dan penguatan sumber daya manusianya. Sudah selayaknya pemerintah kota memperhatikan aspek keberlanjutan di Kota Sawahlunto. Sembari memperhitungkan dan mencari alternatif-alternatif kebijakan lainnya.

Salah satu upaya dan peluang yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kota Sawahlunto adalah membuat semacam regulasi yang cocok untuk pengembangan kepariwisataan khusus. Selain itu pemerintah kota juga ikut berperan serta dalam melakukan kolaborasi dengan seluruh pihak. Status bangunan pasca tambang menjadi sebuah tantangan yang patut untuk diselesaikan secara bersama. Selain itu juga masalah pendanaan. Seharusnya pemerintah kota lebih aktif dalam mencari pendanaan untuk dapat merawat dan mengembangkan kepariwisataan Kota Sawahlunto. Sekalipun demikian, kondisi ini juga tidak luput dari perhatian dan niatan dari pemerintah pusat dan provinsi.

